

**ARTIKEL**

**SEJARAH PERKEMBANGAN SMK N 1 BANGLI : AWAL BERDIRI HINGGA MENJADI RSBI**

**OLEH**

**A.A.AYU KURNIA DEWI**

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**

**SINGARAJA-BALI**

**e-mail : iraandira@yahoo.com**

**SEJARAH PERKEMBANGAN SMK N 1 BANGLI : AWAL BERDIRI HINGGA MENJADI RSBI**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui sejarah perkembangan SMK N 1 Bangli (2) mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi dijadikannya SMK N 1 Bangli sebagai RSBI dan (3) nilai-nilai apa yang diunggulkan oleh SMK N 1 Bangli. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dengan tahap penelitian yaitu (1) Heuristik, (2) Kritik Sumber (3) Interpretasi dan (4) Historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa awal berdiri tahun 1970 sekolah ini bernama SMEA Bangli dan berstatus sebagai sekolah swasta. Kemudian pada tahun 1971 SMEA Bangli berubah menjadi SMEA N 1 Bangli. Lokasi pertama SMEA N 1 Bangli ada di Jalan Brigjen Ngurah Rai No. 55. Pada awal berdirinya SMEA N 1 Bangli membuka 3 program keahlian diantaranya Tata Niaga, Tata Buku, dan Tata Usaha,namunMemasuki tahun ajaran 2006/2007 dibukalah jurusan baru yaitu Teknik Komputer Jaringan. Dengan adanya penyeragaman nama sekolah secara nasional, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui SK No. 0537 /C.4.I /LL/97 tanggal 18 Maret 1997 menetapkan SMEA N 1 Bangli menjadi SMK. SMK N 1 Bangli merupakan satu-satunya sekolah kejuruan yang ada kabupaten Bangli yang telah berstatus sebagai sekolah rintisan bertaraf internasional. SMK N 1 Bangli dijadikan sebagai RSBI karena telah memenuhi syarat. Adapun syarat yang telah dipenuhi oleh SMK N 1 Bangli adalah semua kompetensi keahlian telah terakreditasi A. Sarana dan prasarana juga telah memenuhi standar. Dijadikannya rintisan sekolah bertaraf internasional juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti ekonomi, sosial dan politik. Nilai-nilai pendidikan karakter juga diunggulkan di sekolah ini.

**HISTORY OF SMK N 1 BANGLI: BEGINNING TO BE RSBI**

**ABSTRACT**

This research aim to (1) to know the history of SMK N 1 Bangli (2) to know the factors which underlying SMK N 1 Bangli as RSBI, and (3) What values ​​be considered by SMK N 1 Bangli. This research is history with the stages is (1) Heuristics, (2) Criticism Sources (Data Processing), (3) interpretation and (4) Historiography. The results of this study showed that at the beginning of this school was founded in 1970 and named SMEA Bangli status as a private school. Then in 1971 SMEA Bangli turned into SMEA N 1 Bangli. The first location SMEA N 1 Bangli on Jalan Brigjen Ngurah Rai No. 55. At its inception SMEA N 1 Bangli open 3 expertise programs such is Commerce, Tata Books, and Administration. But entering the academic year 2006/2007 and then opened a new department that is Networked Computer Engineering. With the names school uniform nationally, the Ministry of Education and Culture SK number 0537 / C.4.I / LL/97 dated March 18, 1997 set SMEA N 1 Bangli turned into a vocational school, so since then SMEA School 1 Bangli changed to SMK N 1 Bangli. SMK N 1 Bangli is the only existing vocational school districts that have Bangli status as an international pilot schools (RSBI). SMK N 1 Bangli serve as Pilot International Standard School having already qualified. The requirements that have been met by SMK N 1 Bangli to be RSBI one is for all competency has been accredited. Facilities and infrastructure SMK N 1 Bangli also meets the standards. Maketh pioneering international school is also influenced by factors such as economic, social and political. The values ​​of character education was also nominated at this school.

Kata-kata kunci : Sejarah SMK N 1 Bangli

1. **PENDAHULUAN**

Pendidikan Nasional Indonesia merdeka secara formal dimulai sejak Indonesia menyatakan kemerdekaannya, yaitu pada 17 Agustus 1945. Pendidikan nasional ini merupakan kelanjutan dari cita-cita dan praktik-praktik pendidikan masa lampau.

Menurut Ali Ibrahim Akbar (dalam Asmani, 2011:22) praktik pendidikan di Indonesia cenderung berorientasi pada pendidikan berbasis *hard skill* (keterampilan teknis), yang lebih bersifat mengembangkan *intelligence quotient* (IQ). Sedangkan kemampuan *soft skill* yang tertuang dalam *emotional intelligence* (EQ) dan *spiritual intelligence* (SQ) sangat kurang.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 dicantumkan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia (Asmani, 2011: 29).

Bila kita lihat kondisi di lapangan, sampai sekarang tampaknya harapan tersebut masih belum terealisasi dengan baik. Pendidikan yang diamanatkan oleh UU dan Peraturan Pemerintah belum sepenuhnya menyentuh wilayah RI secara menyeluruh, hanya sebagian kecil wilayah Indonesia yang mempunyai lembaga pendidikan lengkap dan memadai dari tingkat TK sampai perguruan tinggi (Supriadi, 2011: 5).

Tetapi pada masa reformasi masalah ini telah mendapat perhatian pemerintah pusat walaupun belum bisa dituntaskan sampai ke akar-akarnya. Kini banyak sekolah-sekolah di luar Jawa yang mampu menghasilkan siswa berprestasi tidak hanya dalam lingkup nasional, tetapi juga regional bahkan internasional. Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kualitas pendidikan yang bagus adalah Bali. Pernyataan ini bukan tanpa alasan karena akhir-akhir ini banyak kita jumpai siswa-siswi berprestasi yang berasal dari pulau ini Pesatnya kemajuan pendidikan di Bali tidak lepas dari kualitas sekolah-sekolah yang ada di daerah tersebut (Supriadi, 2011:7). Dari sekian banyak sekolah yang mempunyai reputasi bagus di provinsi Bali diantaranya adalah SMK N 1 Bangli yang terletak di kota Bangli. SMK N 1 Bangli merupakan satu-satunya SMK di Bangli yang menjadi rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI).

1. **METODE PENELITIAN**

Dalam kaitannya dengan penelitian tentang Sejarah Perkembangan SMK N 1 Bangli maka metode yang dipakai adalah metode penelitian sejarah. Kuntowijoyo (dalam Pageh 2008:9) menegaskan, metode dalam penelitian sejarah meliputi empat tahapan yaitu: (1) Heuristik (pengumpulan data atau sumber sejarah), (2) Kritik Sumber (kritik ekstern dan intern), (3) Interpretasi, dan (4) Historiografi (pembuatan cerita sejarah). Dan menambahkan dengan 5W +1H (*What, Where, When, Who,Why dan How*). Pada tahap Heuristik penulis akan mencari dan mengumpulkan jejak-jejak-jejak sejarah yang akan dijadikan sumber penulisan tentang sejarah perkembangan SMK N 1 Bangli dengan menggunakan teknik wawancara, observasi,dan studi dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan Kritik terhadap sumber tersebut. Setelah dilakukan kritik kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis data (Interpretasi) mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Tahap terakhir dalam penelitian ini sesuai dengan metode penelitian sejarah adalah historiografi mengenai SMK Negeri 1 Bangli

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
2. **Sejarah Perkembangan SMK N 1 Bangli**

Pada awal berdirinya pada tahun 1970 SMK N 1 Bangli merupakan sekolah swasta yang berbasis kejuruan bernama SMEA Bangli. SMEA Bangli merupakan sekolah kejuruan pertama yang ada di kabupaten Bangli. Sejak tanggal 1 Januari 1971 menjadi SMEA Negeri 1 Bangli. Pada awalnya SMEA Negeri 1 Bangli berlokasi di Jalan Brigjen Ngurah Rai No. 55 tepatnya di sebelah utara kantor camat Bangli, dengan memiliki 4 bangunan permanen. Dalam perkembangan selanjutnya bertambah 2 ruangan semi permanen dan ditambah ruangan 2 ruangan permanen sebelah timur yang merupakan bantuan dari pemerintah dan ditambah lagi 1 ruangan kantor. Pada awal berdirinya sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis Bisnis dan Manajemen yang memiliki 3 program keahlian yakni, (1) Tata Buku, (2) Program keahlian Tata Usaha dan (3) Program keahlian Tata Niaga yang sekarang lebih dikenal sebagai jurusan Penjualan.

Memasuki tahun 1986 sekolah dipindahkan ke lokasi yang baru yaitu di Jalan Brigjen Ngurah Rai yaitu di lokasi yang sekarang. Perpindahan ini dilakukan secara bertahap karena sarana dan prasarana di lokasi yang baru belum cukup memadai untuk menampung seluruh siswa. Hanya terdapat beberapa ruang kelas saja sehingga belum secara maksimal dapat menampung seluruh siswa yang ada di sekolah ini. Pada tahun 1997melalui surat keputusan nomor 0537 /C.4.I /LL/97 oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 18 Maret 1997 menetapkan SMEA N 1 Bangli berubah menjadi SMK, maka sejak saat itu SMEA Negeri 1 Bangli berubah namanya menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bangli. Ketika berubah nama menjadi SMK N 1 Bangli, sekolah ini masih dipimpin oleh bapak I Nengah Moneng yang merupakan kepala sekolah ketiga setelah I Gusti Gede Rai (Alm) yang menjabat dari tahun 1988-1993.

Seiring perkembangan, tahun 2001 terjadi pergantian kepemimpinan dari bapak I Nengah Moneng ke bapak Drs. I Nyoman Murdhyana. Drs. I Nyoman Murdhyana adalah kepala sekolah keempat yang pernah menjabat di SMK N 1 Bangli. Masa kepemimpinan beliau menorehkan banyak prestasi untuk SMK N 1 Bangli. Salah satu prestasi yang dapat diraih ketika beliau menjabat adalah dijadikannya SMK N 1 Bangli sebagai sekolah rintisan bertaraf internasional pada tahun 2009.

Pada awal berdiri pada tahun 1970, SMK N 1 Bangli (SMEA N 1 Bangli) hanya membuka 3 jurusan saja yakni, Akutansi, Administrasi Perkantoran, dan Penjualan. Namun ketika tahun ajaran 2006/2007 SMK N 1 Bangli kemudian membuka jurusan baru yaitu Teknik Komputer Jaringan. Pada tahun 2004 SMK N 1 Bangli menerapkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Kurikulum yang disosialisasikan sejak pertengahan tahun 2001 oleh Departemen Pendidikan Nasional, kemudian diterapkan secara resmi pada tahun ajaran 2004/2005. Seiring perkembangan waktu, memasuki tahun 2006 terjadi lagi perubahan kurikulum dari KBK ke KTSP. Sebenarnya KTSP merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 (KBK). Adapun tujuan diterapkannya KTSP pada sekolah ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, keperibadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya (*Kurikulum SMK N 1 Bangli*)

Ketika berstatus sebagai SMK N 1 Bangli, ada beberapa perkembangan yang cukup signifikan yang dicapai oleh SMK N 1 Bangli. perkembangan tersebut diantaranya, (1) Pada tahun ajaran 2006/2007 SMK N 1 Bangli membuka jurusan baru yaitu Teknik Komputer Jaringan (TKJ) , (2) Pemenuhan sarana dan prasarana sekolah yang memadai, (3) Staf pengajar yang profesional yang merupakan lulusan dari S1, (4) Menerapkan manajemen mutu ISO 9000 : 2000 pada tahun 2007.

Adapun syarat-syarat yang telah dipenuhi oleh SMK N 1 Bangli untuk menjadi RSBI adalah (1) Semua kompetensi keahlian telah terakreditasi A. (2) sarana dan prasarana SMK N 1 Bangli juga telah memenuhi standar dimana luas tanah yang dimiliki oleh SMK N 1 Bangli adalah 10000 M2  yang dilengkapi dengan 22 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 7 lab diantaranya 2 lab komputer, 2 lab akutansi, 1 lab administrasi perkantoran,1 lab penjualan, dan 1 lab mengetik, 1 perpustakaan (3) tenaga pengajar SMK N 1 Bangli juga telah memenuhi syarat dimana semua guru, baik yang berstatus sebagai guru tetap ataupun tidak tetap merupakan lulusan S1 dan beberapa orang guru bahkan telah menyelesaikan pendidikan S2. (4) Selain itu juga untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme semua guru-guru sudah pernah bahkan sering mengikuti diklat untuk menjadi tenaga pendidik yang mengarah pada RSBI (*Laporan Bulan Juli 2012, SMK N 1 Bangli*).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa selain berhasil meraih predikat sebagai sekolah rintisan bertaraf internasional, SMK N 1 Bangli juga mampu untuk memfasilitasi siswa-siswinya dengan sarana dan prasarana yang cukup baik dengan dilengkapi dengan media pembelajaran elektronik.

1. **Faktor-faktor Yang Melatarbelakangi SMK N 1 Bangli Menjadi RSBI**
2. **Faktor Sosial dan Ekonomi**

Faktor-faktor yang melatarbelakangi dijadikannya SMK N 1 Bangli sebagai rintisan sekolah bertaraf internasional diantaranya adalah faktor sosial dan ekonomi. Secara ekonomi SMK N 1 Bangli mampu memberikan fasilitas pembelajaran ataupun sarana dan prasarana yang lebih modern yang tentu saja membutuhkan banyak modal untuk memenuhi hal tersebut.

Untuk memenuhi hal tersebut SMK N 1 Bangli sebagai sekolah rintisan bertaraf internasional mendapat bantuan pembiayaan dari pemerintah yang bersumber dari APBN, APBD Provinsi / Kabupaten / Kota dan bersumber dari masyarakat dan atau orang tua. Tidak hanya pada faktor ekonomi, faktor sosial juga mempunyai pengaruh dalam progran rintisan sekolah bertaraf internasional ini. Dari segi sosial, *output* SMK N 1 Bangli diharapakan mampu untuk bersaing di era globalisasi. Untuk mencapai hal itu SMK N 1 Bangli juga telah bekerja sama dengan DU / DI yang ada di kabupaten Bangli khususnya. Dengan diadakannya kerja sama tersebut bertujuan agar siswa SMK N 1 Bangli mampu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dan mengetahui situasi kerja yang nyata dan siswa SMK N 1 Bangli mampu mengaplikasikan ilmu yang di dapat ketika berada di sekolah.

1. **Faktor Politik**

Politik selalu mampu mempengaruhi pendidikan, tetapi tidak dapat dikatakan, bahwa pendidikan mampu mempengaruhi politik, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Mereka yang dibesarkan dalam dunia pendidikan biasanya percaya bahkan yakin bahwa pendidikan dalam jangka panjang mampu mempengaruhi segala-galanya, termasuk politik (Sirozi, 2010 : 35).

Adanya faktor politik dalam program RSBI ialah dalam bentuk kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak pemerintah. Penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) memiliki dasar hukum yang kuat, yaitu Pasal 50 ayat 3 Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 20/2003) yang menyebutkan bahwa “pemerintah atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional. Dalam usaha untuk menjadi RSBI tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah tetapi juga dilakukan dengan adanya campur tangan dari pemerintah pusat dan daerah.

1. **Pengembangan Nilai-nilai Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter saat ini merupakan topik yang banyak dibicarakan di kalangan pendidikan. Pendidikan karakter diyakini sebagai aspek penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), karena turut menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter masyarakat yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa “emas” namun “kritis” bagi pembentukan karakter seseorang (Gunawan, 2012:28).

Di SMK N 1 Bangli pengembangan nilai karakater bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Pengembangan nilai-nilai karakter dalam silabus dilakukan dengan cara mengkaji terlebih dahulu Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) untuk menentukan apakah nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang tercantum itu sudah tercakup di dalamnya.Setelah dilakukan pengkajian baru kemudian mencantumkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam silabus ke dalam RPP. Berikut pengembangan nilai-nilai karakter pada masing-masing mata pelajaran di SMK N 1 Bangli ( *Kurikulum SMK N 1 Bangli*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua jurusan Akutansi A.A.Alit Puspawati (47 Tahun) pada mata pelajaran akutansi nilai karakter yang dikembangkan adalah karakter cermat, teliti, jujur dan kreatif. Cermat dan teliti merupakan sikap penuh hati-hati dan seksama dalam melakukan suatu hal. Kreatif merupakan sikap berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Jujur merupakan sikap perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan.

Pada mata pelajaran agama Hindu banyak nilai karakter yang dapat dintegrasikan pada materi yang ingin diajarkan. setidaknya pelajaran agama ini terkait langsung dengan pengembangan nilai karakter seperti nilai religius,jujur,peduli sesama,dan lain-lain. Mata pelajaran agama secara langsung mengenalkan nilai-nilai yang kemudian menjadikan peserta didik peduli dan menginternalisasi nilai-nilai. Integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran ini kemudian mengarah pada internalisasi nilai-nilai dalam tingkah laku sehari, misalnya sebelum memulai pelajaran umumnya siswa melakukan *trisandya* yang dilakukan di dalam kelas ini merupakan suatu bentuk realisasi nilai karakter yang ingin dicapai yaitu sikap yang religius (*Wiratmaja Karang, 42 Tahun*). Sedangkan pada kelas Penjualan, beradasarkan hasil wawancara dengan ketua jurusan penjualan Siartha (58 Tahun) nilai karakter yang dikembangkan adalah sikap jujur, kreatif, komunikatif/bersahabat, bertanggung jawab, pantang menyerah dan teliti. Sebagai lulusan yang akan bergelut dalam bidang perniagaan tentu sikap jujur,kreatif,komunikatif dan bertanggung jawab sangat diperlukan dalam hal memberikan *service* kepada pelanggan.

1. **PENUTUP**
2. **Simpulan**

SMK N 1 Bangli merupakan sekolah kejuruan pertama yang ada di kabupaten Bangli. Pada awal berdiri SMK N 1 Bangli bernama SMEA Bangli dan masih berstatus sebagai sekolah swasta. Kemudian pada tahun 1971 sekolah ini berubah status dari sekolah swasta menjadi sekolah negeri yang kemudian diberi nama SMEA Negeri Bangli. Pada awal berdirinya sekolah ini merupakan sekolah yang berbasis Bisnis dan Manajemen yang memiliki 3 program keahlian yakni, Tata Buku, Tata Usaha dan program keahlian Tata Niaga, namun ketika tahun ajaran 2006/2007 SMK N 1 Bangli kemudian membuka jurusan baru yaitu Teknik Komputer Jaringan (TKJ). SMK N 1 Bangli merupakan satu-satunya sekolah kejuruan yang ada kabupaten Bangli yang telah berstatus sebagai sekolah rintisan bertaraf internasional (RSBI). Adapun syarat-syarat yang telah dipenuhi oleh SMK N 1 Bangli untuk menjadi RSBI adalah untuk semua kompetensi keahlian telah terakreditasi A. Sarana dan prasarana SMK N 1 Bangli juga telah memenuhi standar Sekolah Bertaraf Internasional selain karena telah memenuhi syarat-syarat sebagai RSBI juga disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah faktor ekonomi, faktor politik dan faktor sosial.

Di SMK N 1 Bangli pengembangan nilai karakater bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Pengembangan nilai-nilai karakter dalam silabus dilakukan dengan cara mengkaji terlebih dahulu Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, baik yang dimulai sejak penelitian sampai penulisan hasil penelitian, ada hal yang sangat penting untuk disampaikan sebagai sumbang saran terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu - Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu rujukan dalam pengembangan pendidikan, khususnya pendidikan menengah kejuruan di Kota Bangli. Sekolah sebagai organisasi formal, agar dilakukan pengarsipan data-data dengan baik, sehingga nantinya data-data tersebut dapat dijadikan sumber dalam penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Asmani, Jamal Ma’mur,2011, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta: DIVA Press

Buchori, Mochtar,1995, *Transformasi Pendidikan*, Jakarta:PT Pustaka Sinar Harapan

Depdikbud, 1987, *Panduan Belajar ke Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Atas (SMKTA)*, Jakarta

Depdiknas,2007,*Panduan Pembinaan Sekolah Potensial menjadi Sekolah Standar Nasional untuk SMP*, Jakarta.

Depdiknas, 2008, *Pedoman Pemberian Block Grant Rintisan Sekolah Bertaraf InternasionalPengembangan Peserta Didik dan Tenaga Kerja*, Jakarta.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK N Bangli, 2012 (Tidak diterbitkan).

Laporan Bulan Juli SMK N 1 Bangli, 2012. (Tidak diterbitkan)

Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. 1980, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Transito.

Pageh, I Made, 2008, *Metodelogi Sejarah Dalam Perspektif Pendidikan*, Singaraja

Sanjaya, Wina, 2006, *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan,* Bandung : Kencana Prenada Media.

Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Fajar Interpratama Offset.

Sirozi, M, 2010, *Politik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2006. *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*). Bandung: Alfabeta.

Supriadi, 2011, *Kondisi SMA Negeri 1 Singaraja, Buleleng, Pada Tahun 2010*, Singaraja: Skripsi tidak

diterbitkan:Undiksha Singaraja.